

Received : 07-01-2020	Accepted : 14-01-2020
Published : 17-01-2020	Doi :

## Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung)

**Hanif Irfan**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
hanifirfan72@gmail.com

### Abstract

The problem behind this research is that students' difficulty in writing the letters of the Arabic alphabet and connecting letters to a word. The purpose of this research is to find out the factors that cause students difficulties in writing Arabic alphabet letters. This research method uses descriptive qualitative research design with a case study approach. The results of the research has shows that students were still very difficult in writing Arabic alphabet. The student's category of difficulty is the difficulty in writing the letters of the Arabic alphabet either standing or straying, and the placement of the letters is still wrong. Then the letter writing which is considered difficult is the letters د, ذ, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, م, و, هـ, ي. As for the causes of students' difficulty in writing the letter of the Arabic alphabet, it comes from both internal and external factors. Internal factors include students do not memorize the letters of the Arabic alphabet, lack of talent, interest and motivation. External factors include means and less supportive learning infrastructure, and the learning methods and media used by the teacher are less varied.

Keyword: problematic, nahwu learning, Arab pegon

### Abstrak

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab dan menyambungkan huruf-huruf menjadi suatu kata. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab

kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sangat kesulitan dalam menulis huruf abjad bahasa Arab. Kategori kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu sulit dalam menulis huruf-huruf abjad bahasa Arab baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, dan tata letak huruf yang masih salah. Kemudian, penulisan huruf yang dianggap sulit yaitu huruf م, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, ذ, س. Adapun faktor -faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: siswa tidak hafal huruf-huruf abjad bahasa Arab, kurangnya bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi: sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung serta metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

Kata kunci: *kesulitan menulis, abjad bahasa Arab*

## A. Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulis). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Adapun keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa reseptif. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif.<sup>1</sup>

Salah satu dari empat kemahiran berbahasa arab adalah kemahiran menulis (*kitabah*). Menurut Kuraedah maharah kitabah atau keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat diabaikan karena menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses

---

<sup>1</sup> Nuha, U. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVAPress. 2012.hlm 83

berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca.<sup>2</sup> Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, memengaruhi satu dengan yang lain.

Secara etimologi, kata *kitabah* dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar dari kata *كتب- يكتب- كتابة* yang artinya tulis, menulis dan tulisan. Sedangkan menurut terminologi, *kitabah* adalah kemampuan untuk mengetahui simbol-simbol tulisan dan pemahaman dalam merangkainya menjadi satu kata yang menekankan indera penglihatan .

Untuk langkah awal bagi peserta didik pemula pembelajaran *kitabah* adalah mengenalkan lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata yang disebut *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-faqroh* (paragraf) dan *uslub*.

Pentahapan pembelajaran merupakan hal pokok dalam semua kegiatan belajar, baik dalam mempelajari bahasa maupun materi-materi yang lain. Pentahapan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pembelajarannya, yakni dengan memulai dari hal yang paling mudah meningkat kepada yang sukar dan yang lebih sukar.

Pentahapan ini hendaknya dimulai dari *khot* (membuat garis) meningkat kepada *naskh* (menyalin), kemudian *imlak* (dikte) dilanjutkan dengan menulis berstruktur dan tingkat yang paling akhir yaitu menulis bebas.

Tulisan atau dalam bahasa Arab *خط (khat)* berarti garis. Contoh, kata 'khatulistiwa' berarti garis tengah (garis katulistiwa). Khat juga bermakna tulisan atau *كتابة (kitabah)* yang terikat dengan kaidah penulisan. Selain terkait dengan kaidah, khat Arab juga terkait dengan nilai estetika. Ilmu khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal,

---

2 Kuraedah, S.). Aplikasi Maharah *Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8 (2). 2015. Hlm 82-83

letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.<sup>3</sup>

Sejalan dengan itu Wa Muna mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa baik untuk pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Dalam prakteknya guru akan banyak menemukan para pembelajar melakukan kesalahan-kesalahan yang beraneka ragam.<sup>4</sup>

Hal ini terjadi karena mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau diprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, di dalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun.<sup>5</sup>

Mujib dan Nailur juga berpendapat bahwa dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal.<sup>6</sup> Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius.

Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu siswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta

---

3 Tatang. *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI: Kemampuan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Arab pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 11 (2), 2011.hlm 1-18.

4 Wa Muna. *Al-Izzah: Jurnal Hasil Penelitian*. Ragam Tulis Teks Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari. 11(2), 2016. 1-17.

5 Mujib, F. dan Nailur, R. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.hlm 5

6 Mujib, F. dan Nailur, R. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.hlm 6

metode penyampaiannya.<sup>7</sup>

Adapun menurut Elis Sholihah ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis bahasa arab, pertama, faktor internal yaitu yaitu pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa tidak hafal huruf-huruf abjad arab, minat dan motivasi yang dimiliki para siswa yang masih rendah. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan buku teks yang kurang ketersediaannya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, guru sebagai tenaga kependidikan dituntut profesionalitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif<sup>9</sup>

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kesulitan menulis bahasa arab, karena penelitian tersebut masuk dalam ranah peneliti yang sedang menempuh pendidikan bahasa arab.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan desain penelitian studi kasus ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>7</sup> Mujib, F. dan Nailur, R. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011. Hlm 6-7

<sup>8</sup> Sholihah, Elis. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016

<sup>9</sup> Wassid, I dan Dadang, S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011. Hlm. 152

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab sebagai sumber data utama, dan guru-guru sebagai sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling, yaitu dengan teknik pengambilan sample secara random atau acak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwasanya penentuan sampel dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data, selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti bisa menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberi data yang lebih lengkap.<sup>10</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik observasi/survey, wawancara, studi dokumentasi, angket dan tes. Lebih lanjut analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu analisis berdasarkan penalaran logika.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pandangan Miles dan Hermawan yakni, langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif berupa reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.<sup>11</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Siswa

Siswa kelas VIII adalah siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Data yang digali terkait pengalaman akademik mereka dengan pelajaran tersebut serta dampak pembelajaran tersebut terhadap kepribadian mereka masing masing.

2. Guru Bahasa Arab

Menggali pengajaran dan karakter apa saja yang ditanamkan pada saat pembelajaran berlangsung. Begitu juga cara guru melaksanakan

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017.hlm 301

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2017.hlm 247

pembelajaran bahasa Arab.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 1. Hasil Wawancara Siswa

Kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis huruf abjad bahasa Arab yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, yaitu pertama, kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang penulisannya hampir sama seperti huruf ت, ث, ب. kedua, kesulitan dalam menyambung atau merangkaikan huruf-huruf abjad bahasa Arab menjadi suatu kata atau kalimat. Ketiga, terbalik dalam penulisan huruf seperti penulisan huruf yang seharusnya menghadap ke kanan malah menghadap ke kiri. Keempat, kesulitan menyusun huruf-huruf pada saat huruf tersebut berada di depan, di tengah maupun di akhir.

#### 2. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Arab kelas VIII, diperoleh temuan bahwa masih banyak siswa di kelas VIII SMP Miftahul Iman mengalami kesulitan menulis Arab terutama dalam menulis huruf abjad bahasa Arab. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru bahasa Arab kepada siswa dan hasilnya masih di bawah rata-rata. Mereka memerlukan waktu yang cukup lama dalam menulis huruf abjad bahasa Arab dan cukup menyita waktu sehingga menyebabkan hasil pembelajaran kurang optimal.

Banyak siswa yang sering mengeluh pada saat pembelajaran menulis huruf Arab dengan alasan tidak bisa dan sulit. Bahkan kebanyakan siswa di kelas VIII kesulitan dalam merangkaikan atau menyambung huruf-huruf abjad bahasa Arab menjadi suatu kata. Selain itu, kesulitan lain yang dialami siswa ketika menulis huruf bahasa Arab adalah ketika harus menulis dengan cara dikte. Mereka harus terus menerus melihat contoh yang diberikan guru di papan tulis.

### 3. Hasil Tes

Untuk memperoleh data hasil tes, peneliti melakukan tes tertulis kepada empat orang siswa sebagai narasumber. Masing-masing narasumber diberikan soal untuk diisi, yang meliputi: perintah menuliskan huruf hijaiyyah, menyusun huruf-huruf menjadi suatu kata serta menebalkan huruf-huruf yang diberi tanda dengan titik-titik.

#### a. Hasil Tes Narasumber Pertama

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada narasumber pertama, peneliti menemukan fakta bahwa siswi tersebut masih banyak mengalami kesulitan dalam hal menulis Arab. Berikut adalah hasil tes tertulis oleh narasumber pertama:

*Pertama*, siswa belum hafal huruf hijaiyyah secara keseluruhan, terbukti dengan tidak mampu menuliskan huruf hijaiyyah dengan lengkap dan berurutan. Siswa ini hanya mampu menuliskan sebanyak 16 huruf hijaiyyah saja, dengan susunan yang tidak berurutan. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang belum dihafalnya, yaitu huruf ش, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, م, ن, و, ه, ي

*Kedua*, siswa belum mampu merangkaikan atau menyambung huruf-huruf hijaiyyah menjadi satu kata yang utuh. Siswa tersebut belum memahami cara penulisan huruf ketika berada di depan, di tengah, maupun ketika berada di belakang suatu kata. Hal ini terlihat dari caranya ketika menyusun huruf menjadi kata فصل dan كتاب namun yang dia tulis adalah ل فصل dan كتاب ك. Dari hasil tes tersebut membuktikan bahwa narasumber pertama ini masih sangat kesulitan dalam hal menyusun atau merangkaikan huruf-huruf menjadi suatu kata.

*Ketiga*, untuk tes tulis menebalkan huruf-huruf yang diberi tanda titik-titik pada suatu kata sudah cukup rapi sesuai arahan yang ada.

#### b. Hasil Tes Narasumber Kedua

Untuk hasil tes pada narasumber kedua masih sama seperti narasumber pertama yakni kesulitan dalam menulis huruf Arab. Berikut adalah hasil tes tertulis narasumber kedua:

*Pertama*, sudah cukup hafal huruf hijaiyyah secara keseluruhan,



akan tetapi masih ada kesalahan cara penulisan huruf ع dan غ yang terbalik sehingga malah seperti angka 3 (tiga).

*Kedua*, adapun dalam menyusun huruf-huruf hijaiyyah menjadi suatu kata masih sangat kesulitan sekali. Terbukti dari hasil tesnya, ada banyak kesalahan-kesalahan dalam penyusunan hurufnya. Seperti dalam merangkaikan huruf ك تاب>>ك-ت-ا-ب. Kesulitan lainnya yang dialami narasumber kedua ini adalah belum memahami cara penulisan huruf ketika berada di tengah kata, seperti penyusunan huruf ي pada kata بيت menjadi بي ت

*Ketiga*, Untuk tes tulis menebalkan huruf yang diberi tanda titik-titik sudah cukup bagus dan rapi, hanya saja ada beberapa huruf yang cara menebalkannya diluar arahan yang ada dan penulisannya lebih besar seperti pada penulisan huruf ص..

#### c. Hasil Tes Narasumber Ketiga

Berbeda dengan narasumber pertama dan kedua, untuk narasumber ketiga ini sudah cukup baik dan menguasai dalam menulis huruf abjad bahasa Arab. Berikut hasil tes tulis narasumber ketiga:

*Pertama*, sudah hafal huruf hijaiyyah secara keseluruhan dan mampu menuliskan hurufnya dengan baik dan benar.

*Kedua*, dalam tes menyusun huruf menjadi suatu kata, narasumber ketiga sudah cukup baik. Dari sepuluh soal yang diberikan dia mampu menjawab delapan soal dengan tepat. Akan tetapi untuk penulisan hurufnya masih belum rapi. Masih ada sebagian penulisan hurufnya yang terlalu besar, seperti pada penulisan huruf ق.

*Ketiga*, Untuk tes menebalkan huruf yang diberi tanda titik-titik sudah cukup bagus dan rapi sesuai arahan yang ada.

#### d. Hasil Tes Narasumber Keempat

Di antara narasumber sebelumnya, narasumber keempat ini bisa dikatakan yang paling rendah kemampuannya dalam hal menulis huruf bahasa Arab. Adapun hasil dari tes menulis huruf bahasa Arab untuk narasumber keempat yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, dalam tes menuliskan huruf hijaiyyah, narasumber

keempat belum mampu menuliskan secara keseluruhan. Dia hanya hafal huruf hijaiyyah setengahnya dengan susunan yang tidak berurutan atau menuliskannya secara acak sesuai yang dia ingat.

*Kedua*, adapun dalam tes menyusun atau menyambung huruf, narasumber ini sama sekali belum mampu menyusun satu kata pun. Terbukti dari hasil tesnya dia hanya mampu menyalin kembali huruf-huruf hijaiyyah yang disediakan dan tidak menyusunnya menjadi suatu kata yang utuh.

#### 4. Hasil Angket

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab, maka peneliti mengumpulkan data yang salah satunya dengan menggunakan angket. Angket tersebut kemudian diberikan kepada siswa sebagai narasumber sebanyak empat orang. Dari keempat narasumber tersebut, peneliti memperoleh data bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan narasumber dalam menulis huruf abjad bahasa Arab berasal dari faktor internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Faktor internal yang meliputi:

- a. Pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang, seperti tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk SMP, dan tidak bisa membaca membaca Al'quran dengan lancar.
- b. Bakat, minat dan motivasi yang rendah, seperti: kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kurang menyukai belajar bahasa Arab, tidak menggunakan waktu luang untuk belajar menulis huruf abjad bahasa Arab.
- c. Kepercayaan diri yang masih rendah, seperti mencontek ke buku maupun ke teman pada saat mengerjakan soal ujian.
- d. Keberhasilan belajar yang kurang maksimal, seperti tidak bisa menulis huruf Arab ketika berdiri sendiri maupun ketika disambungkan dengan cepat dan tepat.

##### 2) Faktor eksternal yang meliputi:

- a. Sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung, seperti: tidak terdapat buku-buku pelajaran bahasa Arab di rumah, tidak

memiliki buku paket mapupun LKS bahasa Arab, dan perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dengan tidak menyediakan buku-buku bahasa Arab untuk siswa.

- b. Guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti materi yang dijelaskan oleh guru kurang terdengar, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi menulis huruf Arab serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan.

#### 5. Hasil Observasi Siswa

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi kepada tiga orang siswa kelas VIII sebagai narasumber yang terpilih ketika mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan secara langsung, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Mereka tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi mengenai menulis huruf bahasa Arab dan malah bercanda dengan teman sebangkunya terutama siswa laki-laki. Untuk itu, peneliti menyimpulkan hasil observasi pada ketiga narasumber sebagai berikut:

- a. Hasil observasi narasumber pertama
  - Siswa tidak siap mengikuti pembelajaran
  - Siswa tidak menyimak pembelajaran dengan baik
  - Siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan antusias
  - Siswa tidak aktif dalam pembelajaran (bertanya tentang hal yang belum diketahui)
  - Siswa tidak serius mengerjakan tugas
  - Siswa terlibat dalam pemanfaatan media
- b. Hasil observasi narasumber kedua

Untuk narasumber kedua sudah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan cukup baik yang terlihat dari kesiapannya mengikuti pembelajaran hanya saja dia tidak aktif (bertanya hal-hal yang belum diketahui) dan lebih banyak diam ketika pembelajaran berlangsung.

### c. Hasil observasi narasumber ketiga

Narasumber ketiga ini tidak jauh berbeda dengan narasumber kedua, yakni mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan cukup baik, akan tetapi dia kurang aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini bisa saja berdampak pada hasil belajarnya, karena dia tidak berani menanyakan hal-hal yang mungkin belum dia pahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

### 6. Hasil Observasi Guru

Peneliti melakukan observasi pada saat guru bahasa Arab mengajar yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menambah data selain dari hasil wawancara, angket, tes dan studi dokumentasi. Dari hasil observasi pada guru bahasa Arab di SMP Miftahul Iman, peneliti melihat secara langsung bahwa guru tersebut belum mampu mengajar secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa pada saat pembelajaran akan di mulai.
- 2) Guru tidak menghubungkan dengan pelajaran yang lalu.
- 3) Guru tidak memberi motivasi kepada siswa.
- 4) Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- 5) Guru tidak menutup kegiatan pembelajaran
- 6) Guru tidak membimbing siswa menyimpulkan materi.
- 7) Guru tidak mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang.
- 8) Guru tidak memberikan tugas pada siswa.
- 9) Guru tidak mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran.

### 7. Hasil Studi Dokumentasi

Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh melalui studi dokumentasi, diperoleh temuan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 46,63. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah,

yakni 70.

## Pembahasan

Dari hasil wawancara terhadap narasumber, peneliti memperoleh temuan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa ketika menulis huruf abjad bahasa Arab. Kesulitan belajar menurut Mulyadi adalah “suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.<sup>12</sup> Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan dalam menulis huruf abjad bahasa Arab terutama dalam menyambung huruf-huruf menjadi suatu kata. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa ketika diwawancara oleh peneliti.

Perbedaan penulisan bahasa Arab dengan latin tentunya menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan dalam menulis bahasa Arab, terutama ketika siswa harus menyusun huruf bahasa Arab yang dimulai dari arah kanan ke kiri. Berbeda dengan kebiasaan mereka sehari-hari ketika menulis huruf latin yang dimulai dari arah kiri ke kanan. Hal ini tentu membutuhkan proses yang panjang agar siswa terbiasa dan mahir dalam menyusun huruf abjad bahasa Arab.

Huruf Arab atau huruf hijaiyah berbeda dengan alphabet latin, di antaranya:

- 1) Tulisan arab sesuai dengan sistem penulisannya, dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lebar bukunyapun dari kanan ke kiri.
- 2) Dalam huruf arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- 3) Perbedaan bentuk huruf arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir.
- 4) Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau ketik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. 2010. Hlm 6

<sup>13</sup> Izzan, A *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2008. Hlm 74

Peneliti memperoleh temuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa. Tes tertulis menurut Sudijono adalah suatu tes yang soal-soalnya dituangkan dalam bentuk tertulis dan menuntut jawaban tertulis pula.<sup>14</sup>

Dari hasil tes keempat narasumber, tiga di antaranya masih belum mampu menuliskan huruf hijaiyyah secara keseluruhan. Sehingga pada saat siswa diperintahkan untuk menyambung huruf menjadi suatu kata mereka masih sangat kesulitan. Karena menuliskan huruf dasarnya pun mereka belum mampu.

Sejalan dengan itu, Suharyo menyatakan bahwa huruf hijaiyyah ada yang dapat menyambung dan disambung, ada pula yang disambung tetapi tidak dapat menyambung.<sup>15</sup> Perbedaan bentuk huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, tengah dan akhir inilah yang menjadi penyebab kesulitan dan kendala bagi siswa dalam menyambungkan huruf. Oleh karena itu siswa sebaiknya lebih sering latihan menulis huruf abjad bahasa Arab agar nantinya bisa terbiasa dan mahir dalam menulis huruf abjad Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar menulis huruf abjad bahasa Arab meliputi: pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang; bakat, minat dan motivasi yang rendah; kepercayaan diri yang masih rendah; dan keberhasilan belajar yang kurang maksimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil.<sup>16</sup> Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Keinginan seorang anak harus dibarengi dengan kemampuan

---

14 Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012. Hlm 151

15 Suharyo, D. *Mujizat Huruf-huruf Al-Qur'an Memahami Makna Al-Qur'an Melalui Kode dan Tinjauan Sain*. Jakarta: CV Sapta Harapan, 2012. Hlm 306

16 Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009. Hlm 89

---

atau kecalapan mencapainya. Kemampuan anak memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Namun, teori tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Siswa di SMP Miftahul Iman banyak yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelum masuk SMP, dan tidak bisa membaca Al'quran dengan lancar. Siswa juga kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta memiliki minat yang kurang dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, siswa juga tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar menulis huruf abjad bahasa Arab. Sehingga, menyebabkan mereka belum mampu menulis huruf bahasa Arab dengan baik dan lancar walaupun mereka sudah berada di kelas VIII SMP.

Selain minat dan motivasi, faktor internal lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah rasa percaya diri. Menurut Hakim individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung pada orang lain.<sup>17</sup>

Akan tetapi, siswa di SMP Miftahul Iman belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar bahasa Arab. Mereka masih sering mencontek ke temannya maupun ke buku pada saat ujian. Hal ini terjadi karena mereka khawatir mendapat nilai yang rendah.

Sebagaimana Ghufroon dan Risnawati menyatakan bahwa individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka cenderung berpandangan negatif, dan beranggapan apapun rintangan yang mereka lalui tidak terdapat jalan keluar. Mereka cenderung bersikap pesimis dalam menjalankan sesuatu, dan menyerah sebelum bertindak.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa di kelas VIII SMP Miftahul Iman kesulitan

---

17 Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara. 2002.

18 Ghufroon, M. Nur, & Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2014

.....

dalam belajar menulis huruf abjad bahasa Arab yaitu belum memiliki minat dan motivasi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar bahasa Arab sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar bahasa Arab di antaranya adalah materi pembelajaran sarana dan pra-sarana serta peran guru dalam pembelajaran. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan faktor-faktor kesulitan menulis huruf abjad bahasa Arab di kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung yang ditinjau dari materi pembelajara, peran guru serta sarana pra-sarana yang ada di sekolah.

#### 1) Materi pembelajaran

Pembelajaran menulis di SMP Miftahul Iman Bandung merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Arab. Materi pelajaran bahasa Arab kelas VIII semester dua yaitu mengenai profesi. Pada pelaksanaannya, penyampaian materi pelajaran lebih fokus untuk mengembangkan pemahaman siswa pada isi wacana dan cara penulisan yang tepat. Akan tetapi, guru tidak memberi syakal pada teks yang di tulis di papan tulis sehingga siswa kesulitan pada saat membaca teks yang akan ditulisnya tersebut. Selain itu juga, dari hasil penelitian ditemukan bahwa materi yang disampaikan oleh guru terkadang kurang terdengar oleh siswa.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Sartika Hinata bahwa tekhnik khusus yang harus dikuasai oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik, diantaranya adalah penyajian tulisan harus benar-benar jelas, agar semua siswa dapat melihatnya secara merata dan jelas.

Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian guru bahasa Arab di SMP Miftahul Iman belum mampu menyajikan materi di papan tulis dengan jelas. Hal inilah yang menjadi salah penyebab siswa kesulitan dalam belajar menulis huruf abjad bahasa Arab.

#### 2) Sarana dan pra-sarana

Sarana dan pra-sarana merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah. Sarana pra-sarana yang mendukung tentu akan memudahkan pembelajaran siswa di



sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan pra-sarana yang disediakan oleh pihak sekolah SMP Miftahul Iman belum cukup memadai. Sekolah memiliki pra-sarana berupa empat ruangan kelas, dan belum memiliki lapangan upacara serta lapangan untuk olahraga sendiri, sehingga masih harus menumpang ke MI. Selain itu, SMP Miftahul Iman belum memiliki ruang laboratorium dan ruang praktek komputer. Akan tetapi, sekolah sudah memiliki perpustakaan. Namun di dalam perpustakaan tidak terdapat banyak buku berbahasa Arab atau buku-buku lain yang menunjang siswa untuk belajar menulis huruf abjad bahasa Arab.

Dimiyati & Mudjionomengemukakan bahwa “lengkapnya pra-sarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik”.<sup>19</sup>Berdasarkan teori di atas, keadaan sarana pra-sarana yang kurang baik nampaknya menjadi salah satu faktor kesulitan belajar menulis huruf abjad bahasa Arab. Namun tidak berarti bahwa lengkapnya sarana pra-sarana menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik. Karena sarana pra-sarana akan membuat proses belajar berhasil manakala digunakan dan dikelola dengan baik.

### 3) Guru

Selain sarana dan pra-sarana, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah peran guru. Adapun berdasarkan hasil penelitian guru bahasa Arab di SMP Miftahul Iman kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti materi yang dijelaskan oleh guru kurang terdengar, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi menulis huruf Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab di kelas terasa membosankan.

Nurdinmenyatakan bahwa upaya guru atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009. Hlm. 249

belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.<sup>20</sup>

Namun, pada kenyataannya guru bahasa Arab di SMP Miftahul Iman belum memiliki usaha yang tinggi dan professional dalam mengajar. Sehingga pembelajaran di kelas terasa monoton dan membuat siswa bosan.

Kegiatan pembelajaran perlu didasari oleh kesiapan dan semangat belajar siswa. Kesiapan (*readiness*) belajar siswa merupakan salah satu prinsip belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu Slameto menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.<sup>21</sup>

Akan tetapi siswa di kelas VIII SMP Miftahul Iman banyak yang tidak siap mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai masih ada siswa yang terus bercanda dengan temannya. Ada juga yang terus memainkan handphone miliknya. Hal ini yang menjadi salah satu indikasi yang menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf abjad bahasa Arab dikarenakan kesiapan belajar yang kurang. Sehingga siswa pun kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Terlihat dari tidak adanya siswa dari ketiga narasumber tersebut yang bertanya pada guru mengenai hal-hal yang belum diketahui.

Sebagaimana Nasution mengungkapkan bahwa “kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi”.<sup>22</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Prosedur pembelajaran

---

20 Nurdin, M. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008. hlm.138

21 Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hlm 113

22 Nasution. S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011. Hlm 179

---

tersebut merupakan proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat tahap-tahap yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru. Di antaranya adalah penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran, adalah memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>23</sup> Akan tetapi, pada kenyataannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Lebih lanjut, Menurut Toto membangkitkan motivasi dan perhatian siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Khususnya pada tahap awal pembelajaran, siswa perlu difokuskan perhatiannya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>24</sup> Pada umumnya, dalam kegiatan awal pembelajaran sebagian besar siswa masih belum terfokus perhatiannya, sehingga guru perlu mensiasati agar mulai pada awal pembelajaran siswa tersebut menjadi memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena proses berpikir siswa masih terkait dengan pelajaran sebelumnya atau dengan kegiatan-kegiatan yang siswa alami sebelumnya.

Oleh karena itu, guru perlu mengambil perhatian siswa dan memberikan motivasi agar dalam awal pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu proses pembelajaran yang memberikan kontribusi tinggi terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Pada kenyataannya, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga tidak ada dorongan bagi

---

23 Toto, R. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press. 2011. Hlm 7

24 Toto, R. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press. 2011. Hlm 5

siswa untuk semangat dalam belajar menulis huruf abjad bahasa Arab.

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Supriatna & Wahyupurnomo bahwa menutup pelajaran yang baik adalah memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran". Karena pada kenyataannya, guru tidak memberi gambaran atau kesimpulan atas kegiatan belajar menulis bahasa Arab yang telah dilakukan. Hal ini bisa menjadi salah satu indikasi bahwa kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena guru tidak memberikan kesimpulan serta tekanan atas apa yang telah dipelajari.

Salah satu hal yang tak kalah penting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi. Sukardi menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Namun berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.<sup>25</sup> Padahal evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa kesulitan menulis huruf abjad bahasa Arab adalah tidak adanya evaluasi di akhir pembelajaran.

Ketika berbicara mengenai keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari hasil belajar dan prestasi belajar. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Namun, berdasarkan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil PTS( Penilain Tengah Semester) siswa kelas VIII SMP Miftahul Iman pada mata pelajaran bahasa Arab adalah 46,63. Perolehan nilai tersebut masih di bawah kriteria

---

<sup>25</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. BumiAksara. 2008. Hlm 1

---

ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 70. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan belajar siswa di kelas VIII SMP Miftahul Iman belum maksimal.

Sebagaimana Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang nyata yang dicapai oleh seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau huruf (nilai).<sup>26</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas VIII masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Walau begitu tidak menutup kemungkinan apabila siswa terus belajar dengan semangat dan bersungguh-sungguh, ke depannya mereka akan mahir dalam pelajaran bahasa Arab khususnya dalam menulis huruf hijaiyyah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi, wawancara, angket, tes dan studi dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kategori kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab adalah sulit dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, belum mampu menyusun huruf pada saat huruf tersebut berada di depan, di tengah maupun di akhir kata, dan tata letak huruf yang masih salah. Adapun penulisan huruf yang dianggap sulit yaitu huruf د, ذ, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, م, و, هـ, ي .

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab terutama dalam menyambung huruf-huruf menjadi suatu kata disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi:

---

<sup>26</sup> Tirtonegoro, S. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara. 1984.hlm 43

- a. Siswa tidak hafal huruf-huruf abjad bahasa Arab.
- b. Kurangnya minat dan motivasi/tidak tertarik untuk menulis dan latihan menulis huruf abjad bahasa Arab.
- c. Kemampuan dasar yang kurang memadai untuk membantu kesiapan siswa dalam menulis huruf Arab, dikarenakan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya dari sekolah umum.
- d. Kepercayaan diri dalam belajar masih rendah.

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung, seperti: tidak terdapat buku-buku pelajaran bahasa Arab di rumah, tidak memiliki buku paket maupun LKS bahasa Arab, dan perpustakaan sekolah yang kurang lengkap dengan tidak menyediakan buku-buku bahasa Arab untuk siswa.
- b. Guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti materi yang dijelaskan oleh guru kurang terdengar, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi menulis huruf Arab serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran bahasa Arab terasa membosankan.

---

### Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur, & Risnawati S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-RuzzMedia.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Izzan, A. (2008). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8 (2).
- Mujib, F. dan Nailur, R. (2011). *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasution. S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Toto, R. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Sholihah, Elis. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas VII SMPI Miftahul Iman Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyo, D. (2012). *Mujizat Huruf-huruf Al-Qur'an Memahami Makna Al-Qur'an Melalui Kode dan Tinjauan Sain*. Jakarta: CV Sapta Harapan,.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tatang. (2011). *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI: Kemampuan Keterampilan Menulis Permulaan Huruf Arab pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 11 (2), 1-18.

Tirtonegoro, S. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Wa Muna. (2016). *Al-Izzah: Jurnal Hasil Penelitian*. Ragam Tulis Teks Bahasa Arab (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari. 11(2), 1-17.

Wassid, I dan Dadang, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.